

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi yaitu asumsi tentang sifat manusia, manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Asumsi tentang keorganisasian, yaitu adanya konflik antar anggota organisasi. Asumsi tentang informasi, yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan (Eisenhardt 1989).

Teori Agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling 1976 dimana mereka menyatakan bahwa terdapat konflik umum yang sering terjadi dalam semua aktivitas kerjasama antara individu-individu yang memiliki kepentingan sendiri, yaitu aktivitas yang terjadi atau tidak terjadi dalam gaya hierarki yang dianjurkan oleh analogi agen utama karena masalah-masalah agensi. Teori ini menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, peran dari principal disini melimpahkan wewenang atas kepentingan dalam pengambilan keputusan kepada *agent*, di mana peran *agent* harus bertanggung jawab kepada principal atas wewenang yang dilimpahkan.

Agen sebagai pihak internal perusahaan bertanggung jawab atas semua informasi perusahaan kepada *prinsipal* agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini dapat memunculkan konflik. Begitupun sebaliknya, agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal apabila agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang sama. Dalam hal perbedaan kepentingan, dapat menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Pihak manajer atau agen sebagai internal perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal dapat menyembunyikan informasi-informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal, maka manajer cenderung memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Dengan adanya penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan kepentingan dari segi wewenang dan tanggung jawab antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Manajer perusahaan yang berkecimpung langsung dalam kegiatan operasional perusahaan memiliki semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan, namun tidak memberikannya secara menyeluruh kepada pemegang saham. Sedangkan pemegang saham yang tidak dapat terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan berharap mendapatkan semua informasi perusahaan tanpa kecuali. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menyebabkan masalah pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang berujung pada munculnya kecurangan di perusahaan.

Indikasi masalah kecurangan yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan membutuhkan penentuan kontrak yang harus diatur seefisien dan seefektif mungkin antara pemegang saham dan manajer perusahaan untuk meminimalisir adanya perbedaan pendapat yang berujung pada munculnya kecurangan itu sendiri. Karena

unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang menjadi dasar hubungan antara prinsipal dan agen, maka teori ini berfokus pada penentuan kontrak yang paling efektif untuk mendasari hubungan tersebut.

2.1.2 Kesempatan

Kesempatan (*Opportunity*) merupakan kondisi atau situasi yang memungkinkan manajemen melakukan *fraud* demi keuntungannya (Sari dan Safitri, 2019). Kesempatan ini biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurang ketatnya pengawasan manajemen, aturan yang tidak tegas sehingga timbul ketidakdisiplinan, tidak adanya mekanisme audit yang memadai, dan sikap apatis di antara para pegawai perusahaan. Berdasarkan SAS No. 99, peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan terjadi akibat ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi, dan kondisi industri.

2.1.3 Rasionalisasi

Menurut Hidayani, (2021), rasionalisasi adalah suatu sikap dimana individu dibolehkan untuk melakukan kecurangan karena dianggap perbuatan tersebut bukan hal yang salah. Pertimbangan perilaku kecurangan dari sanksi mengenai diskriminasi integritas pribadi atau penalaran moral lain. Rasionalisasi terjadi berdasarkan hal dari individu ataupun kelompok yang selalu menganggap pemberian dari perbuatan suatu kecurangan (Apriadi 2023). *Fraudster* atau pelaku *fraud* sering melakukan pemberian dengan beralasan bahwa apa yang telah dilakukan merupakan suatu

pencurian atau kecurangan. Menurut Fachrozi (2017), rasionalisasi merupakan salah satu faktor yang sulit untuk melakukan suatu pengukuran.

2.1.4 Tekanan

Pressure adalah motivasi yang muncul karena dorongan untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh tuntutan gaya hidup, tekanan ekonomi keluarga, ketidakmampuan mengatasi masalah keuangan seperti utang, dan lain-lain. Berdasarkan SAS No. 99, tekanan dalam perusahaan yang mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh empat faktor utama: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan kondisi industri.

2.1.5 Kapabilitas

Kapabilitas (capability) adalah kemampuan dan sifat dari pelaku kecurangan yang mendorong pelaku untuk mencari kesempatan kemudian memanfaatkannya untuk melakukan *fraud*. Sebagai contoh, bendahara perusahaan memiliki wewenang dalam pengelolaan keuangan. Kapabilitas menyatakan seberapa besar kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindak kecurangan di lingkungan tempat dia bekerja (Sari dan Nugroho, 2020). Setiap individu memiliki tingkat kapabilitas yang memengaruhi dampak kecurangan yang terjadi. Semakin tinggi kapabilitas individu dalam memanfaatkan posisi jabatan di instansi atau perusahaan, semakin besar pula kerugian yang dialami oleh perusahaan. Menurut Ristianingsih (2017), ada tiga faktor yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan:

1. Jabatan atau posisi dalam organisasi atau perusahaan.
2. Kemampuan memahami dan menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal.
3. Tingginya rasa percaya diri yang membuat individu yakin bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi.

Kapabilitas yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pergantian direksi. Pergantian direksi menandakan kinerja direksi sebelumnya dianggap buruk dan bisa mengindikasikan adanya kecurangan (Permatasari, 2021). Pergantian direksi dapat diukur menggunakan variabel dummy dengan kondisi sebagai berikut:

- 1: Jika terjadi pergantian direksi selama periode penelitian.
0: Jika tidak terjadi pergantian direksi selama periode penelitian.

2.1.6. Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Menurut (ACFE Indonesia, 2020) kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan atau penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu organisasi yang disengaja yang atau pengungkapan di laporan keuangan yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan dalam mencapai tujuan finansial yang ada serta mengelabui pengguna laporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kecurangan adalah tindakan buruk yang disengaja dan dapat berakibat fatal bagi perusahaan, karena kecurangan

bisa dilakukan oleh siapa saja di perusahaan. Tindakan kecurangan dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan oleh berbagai lapisan, mulai dari karyawan, manajemen, hingga pemilik perusahaan.

Kecurangan akuntansi yang sering terjadi di perusahaan adalah kecurangan laporan keuangan. Jurnal yang ditulis oleh ÖZCAN menyatakan bahwa, perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan palsu kemungkinan besar akan menerima opini audit yang merugikan. Ini karena laporan keuangan palsu yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak disajikan dengan benar dan kesalahan material berdampak buruk pada keandalan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat berakibat fatal bagi perusahaan karena dapat merusak citra perusahaan dengan penilaian yang tidak baik dari auditor eksternal.

Fraud dapat diartikan sebagai tindakan kecurangan. Kecurangan dalam perusahaan dapat terjadi karena berbagai faktor seperti tekanan gaya hidup, masalah ekonomi, atau untuk memenuhi keinginan pribadi. Jika fraud terjadi di dalam perusahaan, hal ini dapat merusak seluruh bisnis dan merugikan perusahaan, karena biasanya dilakukan melalui skema penipuan dalam transaksi keuangan yang sulit dideteksi.

Fraud adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja di lingkungan manajemen, karyawan, pihak ketiga yang terlibat, dan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013). Menurut ACFE (2016), terdapat tiga tingkatan *fraud* yang dikenal sebagai *fraud tree* atau jenis-jenis *fraud*, yaitu:

1. *Asset Misappropriation*: Pencurian atau penyalahgunaan aset yang bukan milik pribadi untuk kepentingan diri sendiri.
2. *Financial Statement Fraud*: Penipuan berupa laporan keuangan palsu atau manipulasi isi laporan keuangan oleh pejabat perusahaan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.
3. *Corruption*: Jenis *fraud* yang sulit diukur karena biasanya melibatkan kerjasama dengan pihak lain, seperti korupsi dan suap.

Mengingat betapa berbahaya dan merugikannya kecurangan akuntansi bagi perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk mencegah kecurangan akuntansi sejak awal. Para ahli memperkirakan bahwa kecurangan akuntansi yang terungkap hanyalah sebagian kecil dari seluruh kecurangan yang sebenarnya (Mufidah, 2017). Menurut COSO (1992), pencegahan kecurangan akuntansi umumnya merupakan aktivitas yang melibatkan penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pencegahan kecurangan akuntansi yang dilakukan perusahaan dapat menjadi strategi untuk menghilangkan penyebab munculnya kecurangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan akuntansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, dan Rida Prihatni/ <i>Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach/2022</i>	Variabel independen: <i>Stimulus</i> , kesempatan, rasionalisasi, arogansi, kemampuan, dan kolusi. Variabel dependen: <i>Financial statement fraud.</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i> digunakan sebagai teknik analisis utama.	Based on the results of hypothesis testing and research objectives, the conclusions that can be drawn are taken as follows: Stimulus has no effect on financial statement fraud. Capability has no effect on financial statement fraud. Collusion has a negative effect on financial statement fraud. Opportunity has no effect on financial statement fraud. Rationalization has a positive effect on financial statement fraud. Ego has no effect on financial statement fraud.
2	Lely Indriaty, Gen Norman Thomas/ <i>Analysis of Hexagon Fraud Model, The S.C.C.O.R.E Model Influencing</i>	Variabel independen: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, kemampuan,	Metode yang digunakan adalah metode dengan alat analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam faktor yang memicu orang untuk melakukan pelaporan keuangan yang curang, terdapat tiga faktor yaitu kesempatan, arogansi, dan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Fraudulent Financial Reporting on State-Owned Companies of Indonesia/2023.</i>	dan kolusi. Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan.	Smart PLS yang tentu melibatkan uji <i>outer model</i> dan <i>inner model</i> . Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3.00.	kemampuan. Sementara itu, faktor lain yang tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang adalah tekanan, rasionalisasi, dan kolusi. Berdasarkan hasil penelitian, tekanan atau stimulus tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang curang, meskipun hipotesis menyatakan bahwa tekanan atau stimulus memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang curang.
3	Dinda Novarina dan Dedik Nur Triyanto/ Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 /2022	Variabel independen yang yang digunakan adalah tekanan, kapabilitas, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi. Variabel dependen:	Alat analisa yang digunakan adalah SPSS 25 dengan metode utama yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: 1. Tekanan, kapabilitas, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Kecurangan laporan keuangan.		<p>kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>5. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>6. Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>7. Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
4	Mirza Aulia Nur Fajri, Gita Berliana Febrianti, dan Sri Rahmayani/Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021/2023	<p>Variabel independen:</p> <p>Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, arogansi, kemampuan, dan kolusi.</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kecurangan laporan keuangan.</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan bantuan <i>software SPSS versi 25.</i></p>	<p>Tekanan yang diukur dengan <i>financial stability</i>, kesempatan yang diukur dengan <i>nature of industry</i>, rasionalisasi yang diukur dengan <i>change in auditor</i>, kemampuan yang diukur dengan <i>change of director</i>, arogansi yang diukur dengan <i>CEO duality</i>, dan kolusi yang diukur dengan <i>state-owned</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan secara parsial tidak berpengaruh</p>

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan
5	Fanny Oktaviani, Reskino/ <i>Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon dengan Moderasi Audit Committee/2023</i>	Variabel independen: <i>Financial pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, arrogance, collusion, audit committee.</i> Variabel dependen: <i>Financial statement fraud.</i>	Metode analisis data yang digunakan adalah <i>Partial Least Square (PLS)</i> dengan menggunakan SmartPLS.	Dalam hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa hanya variable collusion yang mampu untuk meningkatkan terjadinya financial statement <i>fraud</i> dan komite audit hanya dapat mengurangi pengaruh arrogance terhadap financial statement <i>fraud</i> .
6	Zahra Rohadotul Aisy Solikhin dan Mutiara Tresna Parasetya/ Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang,	Variabel independen: Rasio perubahan total aset, rasio total liabilitas	Metode analisis yang dipilih adalah regresi linear	The results showed that financial stability as measured by ACHANGE, external pressures measured by leverage ratios, financial targets measured by ROA, as

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Rasionalisasi, dan Kapabilitas terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020/2023 *	per total aset, rasio perubahan piutang usaha terhadap penjualan, rasio dewan komisaris independen, pergantian auditor independen, pergantian direksi. Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan	berganda dengan bantuan SPSS versi 25.	well as the nature of the industry as measured by the ratio of receivables to sales, have a positive coefficient and affect significantly the possibility of fraudulent financial statement, while the effectiveness of monitoring as measured by BDOUT, turnover of external auditors, and changes of directors has The coefficient is positive and does not significantly affect the likelihood of fraudulent financial statement.
7	F. Susandra dan S. Hartina/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) di Kota Bogor/2017	Variabel independen: Rasionalisasi, kesempatan, dan kolusi. Variabel dependen: kecenderungan	Metode analisisnya adalah analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang	1. Opportunity, rationalization dan <i>collusion</i> secara simulatan berpengaruh terhadap kecenderungan fraud di dinas daerah Kota Bogor. 2. Secara parsial <i>opportunity</i> dan <i>collusion</i> berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud di Dinas Kota Bogor,

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		<i>Fraud/kecurangan.</i>	digunakan adalah SPSS.	sedangkan <i>rationalization</i> tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud di Dinas Kota Bogor. 3. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap kecenderungan fraud ialah varibel opportunity dengan nilai beta sebesar 74,4%, dibandingan dengan variabel <i>collusion</i> yang memberikan pengaruh dengan nilai beta sebesar 18,8%.
8	Siti Nuryuliza dan Dedik Nur Triyanto/ Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)/2019	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, auditor switch.</i> Variabel dependen: Kecurangan	Metode analisisnya adalah analisis regresi data panel.	penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial tekanan yang diproksikan dengan financial stability pressure dan external pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, tekanan yang diproksikan dengan financial target berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kesempatan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		laporan keuangan.		yang diproksikan dengan nature of industry dan ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi diproksikan dengan auditor switch tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Dhea Violin Rahma W.R. dan Elly Suryani/ Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud/2019	Variabel independen: <i>Pressure, opportunity, rationalization</i> . Variabel dependen: <i>Financial statement fraud.</i>	Metode analisisnya adalah analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fraud triangle</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Secara parsial dapat disimpulkan bahwa <i>pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sementara itu, <i>rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
10	Megawati Ch Jamil & Siska Priyandani Yudowati, S.E,	Variabel independen: <i>Financial</i>	Teknik analisis data penelitian	Berdasarkan hasil pengujian simultan, financial stability, external pressure, ineffective

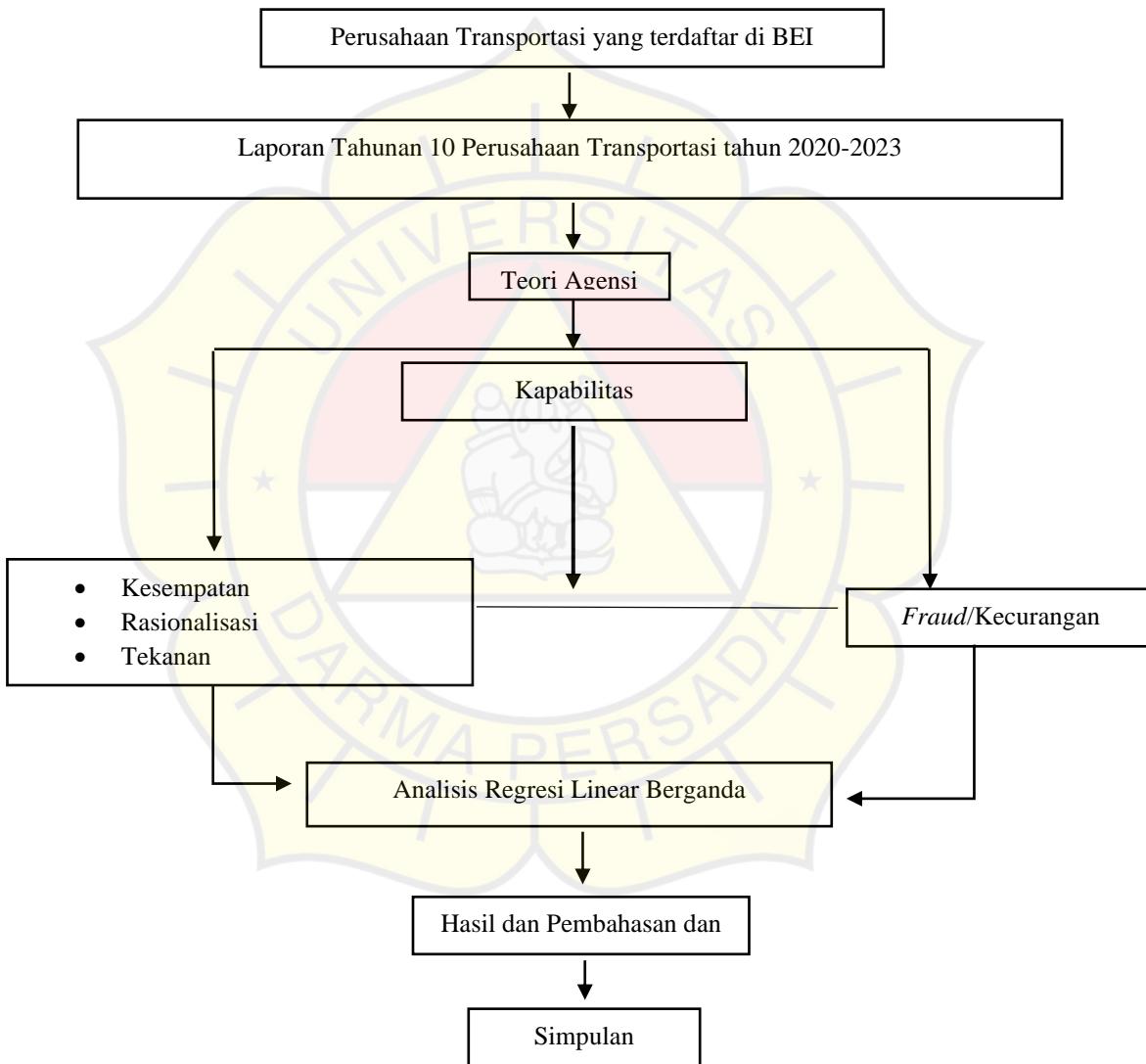
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	M.B.A/Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017) /2019	<i>stability, external pressure, ineffective monitoring, rationalization.</i> Variabel dependen: <i>Financial Statement fraud.</i>	ini dibantu oleh analisis regresi data panel.	monitoring dan rationalization berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian parsial, dapat diketahui bahwa financial stability, dan rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan external pressure dan ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Data Diolah Sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Sendiri

Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang disampaikan lewat laporan-laporan tahunan yang tersedia di laman resmi perusahaan tersebut. Memperoleh data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka diambil dari laporan keuangan tahunan 21 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Data yang ada selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda sehingga memperoleh hasil dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis antara lain:

2.4.1 Pengaruh Kesempatan terhadap *Fraud/Kecurangan*

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan kejahatan . Dalam penelitian ini, variabel kesempatan diproksikan dengan *nature of industry*. *Nature of industry* dihitung menggunakan rasio perubahan piutang usaha. Dalam laporan keuangan perusahaan, terdapat akun piutang tak tertagih dan persediaan usang yang nilainya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan estimasi. Menurut SAS No.99, *nature of industry* memberikan manajemen kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan karena terdapat penilaian subjektif dalam mengestimasi akun tertentu, sehingga sulit untuk memastikan keakuratannya. Penelitian Yanti dan Riharjo (2021) menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki

pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini didukung dengan penelitian Himawan dan Wijanarti (2020) yang juga menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Piutang tak tertagih menjadi fokus utama manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*/kecurangan.

2.4.2 Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Fraud*/Kecurangan

Rasionalisasi memungkinkan individu untuk membenarkan tindakan *fraud* mereka sehingga merasa tidak bersalah. Teori yang dijelaskan oleh Creassey, di mana salah satu faktor pelaku melakukan kecurangan yaitu dengan mencari – cari pemberian atas tindakannya. Ami Zahara (2017) mendukung penemuan ini bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan atau *fraud*. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*/kecurangan.

2.4.3 Pengaruh Tekanan terhadap *Fraud*/Kecurangan

Penelitian ini variabel tekanan diproksikan dengan external pressure yang dihitung menggunakan rasio utang (LEV). Menurut SAS No.99, risiko kecurangan laporan keuangan dapat timbul karena manajemen menghadapi tekanan berlebihan dari pihak ketiga atau pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki risiko kredit yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi keputusan kreditur dalam memberikan pinjaman. Ketika manajemen berusaha mendapatkan

tambahan sumber daya melalui utang, tekanan yang mereka hadapi dapat mendorong mereka untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan guna mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Rachmania et al. (2017) menemukan bahwa external pressure, diukur dengan rasio utang (LEV), berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Tekanan memiliki pengaruh Positif terhadap terjadinya *fraud*/kecurangan.

2.4.4 Kesempatan terhadap *Fraud/Kecurangan* dengan Kapabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kapabilitas, yang diukur melalui faktor seperti pergantian direksi atau perubahan manajemen tingkat atas, memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kejadian kecurangan dalam perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Larum et al. (2021) menemukan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Mereka menunjukkan bahwa manajemen baru yang belum teruji atau yang mencari untuk meningkatkan performa sering kali menghadapi tekanan untuk mencapai target yang tinggi atau untuk menutupi kelemahan dari manajemen sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat menciptakan kondisi di mana kesempatan untuk melakukan kecurangan bisa lebih mudah dimanfaatkan atau tidak terdeteksi dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini, kita dapat mengajukan hipotesis bahwa kapabilitas, dalam hal ini diukur dengan pergantian

direksi atau perubahan manajemen, akan memoderasi hubungan antara kesempatan dan kecurangan dalam perusahaan.

H4: Kapabilitas memoderasi pengaruh kesempatan terhadap *fraud*/kecurangan.

2.4.5 Rasionalisasi terhadap *Fraud/Kecurangan* dengan Kapabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penelitian oleh Larum et al. (2021) menunjukkan bahwa kapabilitas individu, yang diukur melalui perubahan direksi atau manajemen tingkat atas, memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan. Mereka menemukan bahwa tingkat rasionalisasi yang tinggi di antara manajemen baru atau yang belum teruji dapat memperkuat hubungan antara alasan-alasan rasionalisasi yang diberikan dan insiden kecurangan yang dilaporkan dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi atau manajemen dapat menciptakan lingkungan di mana rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan menjadi lebih mungkin terjadi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kapabilitas, terutama dalam konteks pergantian direksi atau manajemen tingkat atas, dapat memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap tingkat kecurangan dalam perusahaan.

H5: Kapabilitas memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap *fraud*/kecurangan.

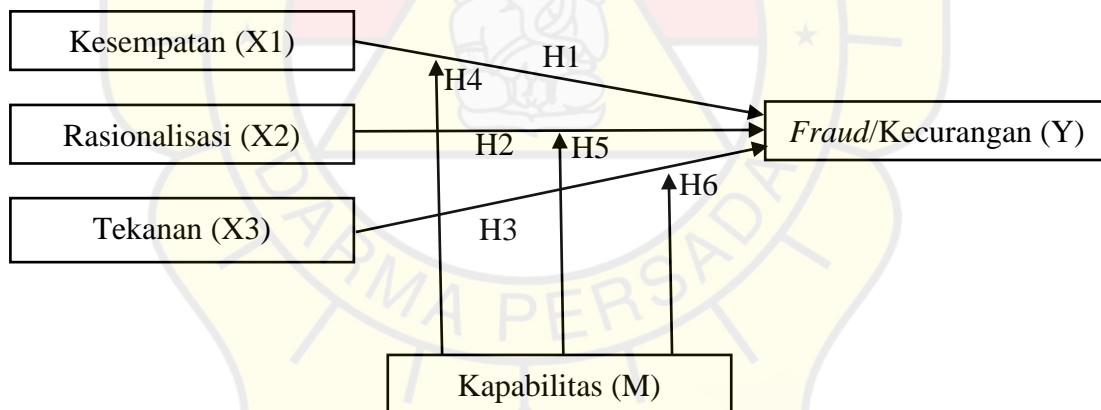
2.4.6 Tekanan terhadap *Fraud/Kecurangan* dengan Kapabilitas sebagai Variabel Moderasi

Penelitian oleh Larum et al. (2021) menemukan bahwa kapabilitas individu, yang diukur melalui perubahan direksi atau manajemen tingkat atas, memainkan peran

dalam memoderasi hubungan antara tekanan (seperti tekanan kinerja atau eksternal) dan kecurangan laporan keuangan. Mereka menemukan bahwa manajemen yang baru atau belum teruji dapat merespons tekanan eksternal atau internal dengan lebih mudah melalui tindakan yang tidak etis atau kecurangan. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kapabilitas, khususnya dalam konteks pergantian direksi atau manajemen, dapat memoderasi pengaruh tekanan terhadap tingkat kecurangan dalam perusahaan.

H6: Kapabilitas memoderasi pengaruh tekanan terhadap *fraud/kecurangan*.

2.4.6 Model Konseptual



Sumber: Data Diolah sendiri

Gambar 2. 2 Model Konseptual

Model variabel menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesempatan, rasionalisasi, dan tekanan terhadap kecurangan *fraud/kecurangan* dengan kapabilitas sebagai variabel moderasi.